

**PENINGKATAN PEMAHAMAN ANAK USIA DINI
TENTANG PENTINGNYA MENCUCI TANGAN DENGAN SABUN
MELALUI PERCOBAAN SEDERHANA**

Kartika Sari Yudaningsar

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom
Yogyakarta
e-mail: kartikaningsar@amikom.ac.id

Abstrak

Merespons pandemi Covid-19 harus dilakukan secara bersama-sama dan berkesinambungan. Hal yang paling sederhana adalah dengan menjalani pola hidup bersih dan sehat, salah satunya adalah kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Hal ini harus dilakukan sejak dini agar menjadi kebiasaan. Orang tua dan sekolah merupakan tempat pendidikan utama bagi anak-anak prasekolah, terutama menangani masalah penyesuaian diri dengan kebiasaan baru, terutama memperhatikan pentingnya perilaku hidup bersih saat mencuci tangan pakai sabun. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak untuk berperilaku hidup sehat dengan cara cuci tangan pakai sabun dengan alat peraga edukasi yang dapat menarik perhatian anak. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring dan tatap muka terbatas. Luaran dari program pengabdian masyarakat ini adalah (1) penggunaan media pendidikan untuk membiasakan orang tua dan guru tentang cuci tangan, anak pakai sabun, (2) memberikan pemahaman tentang pentingnya cuci tangan, (3) menggunakan media pendidikan visual menarik perhatian sejak usia dini.

Kata Kunci: anak usia dini, percobaan sederhana, media edukasi, pencegahan covid-19

Abstract

Responding to the Covid-19 pandemic must be done together and continuously. The simplest thing is to live a clean and healthy lifestyle, one of which is the habit of washing hands with soap. This must be done early, so that it becomes a habit. Parents and schools are the main places of education for preschool children, especially dealing with the problem of adjusting to new habits, especially paying attention to the importance of clean living behavior when washing hands with soap. This program aims to increase children's understanding of healthy living behavior by washing hands with soap with educational props that can attract children's attention. The implementation of this community service is carried out online and face-to-face is limited. The outputs of this community service program are (1) the use of educational media to familiarize parents and teachers with washing hands, children use soap, (2) providing an understanding of the importance of washing hands, (3) using visual education media to attract attention from an early age.

Keywords: early childhood, simple experiment, educational media, prevention of covid-19

PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 dirasakan semua kalangan, termasuk anak usia dini. Pemerintah menghimbau agar wabah Covid-19 digagalkan dengan mengkampanyekan kebiasaan cuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari keramaian. Tentunya hal ini tidak mudah, terutama pada anak usia dini, mengingat budaya komunal masyarakat Indonesia. Anak usia dini sangat membutuhkan pengawasan dan dukungan orang dewasa di masyarakat untuk memahami kondisi ini. Hal ini sering disebut dengan kenormalan baru. Pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini memiliki keuntungan yaitu anak nantinya dapat menjalani pola hidup bersih dan sehat. Orang-orang yang terbiasa mencuci tangan dengan sabun di usia dini lebih kecil kemungkinannya untuk mengembangkan berbagai penyakit.

Salah satu PAUD yang merespons himbuan pemerintah untuk menangani Covid-19 adalah TKIT Baiturrahman Prambanan di Desa Tlogo, Kecamatan Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Secara umum, sarana dan prasarana sekolah cukup lengkap. Pihak sekolah menyediakan tempat cuci tangan yang kemudian ditambah jumlahnya untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Pihak TKIT Baiturrahman Prambanan melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring melalui guru dan orang tua dari grup *WhatsApp*. Komunikasi antara sekolah dengan siswa dan orang tua berlangsung secara daring melalui grup *WhatsApp*. Sekolah dengan cepat mempersiapkan lingkungan sekolah untuk beradaptasi dengan kondisi kenormalan baru. Caranya dengan memasang fasilitas cuci tangan di beberapa lokasi strategis sekolah, seperti di depan pintu masuk sekolah dan di depan setiap kelas. Fasilitas cuci tangan dilengkapi dengan sabun tangan.

Mencuci tangan dengan sabun harus menjadi kebiasaan untuk dimulai sedini mungkin. Namun, beberapa anak tidak menyadari pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Hal ini disebabkan karena perkembangan pemikiran anak usia dini yang belum mampu mencerna yang abstrak. Virus, bakteri, dan mikroorganisme yang sangat kecil untuk anak-anak bersifat abstrak dan tidak terlihat. Oleh sebab itu, mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman. Untuk mencapai kebersihan yang maksimal, mencuci tangan juga harus dilakukan dengan cara yang benar (Novitasari, 2018).

Dikutip dari artikel *tirto.id*, Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) menyarankan untuk mencuci tangan dengan sabun, cairan pembersih atau alkohol selama 20-30 detik dengan 7 langkah berikut.

- a. Basahi tangan dan tuangkan sabun di telapak tangan.
- b. Tangkupkan kedua telapak tangan dan gosokkan produk sabun yang telah dituangkan.
- c. Letakkan telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri dengan jari yang terjalin dan ulangi untuk sebaliknya.
- d. Letakkan telapak tangan kanan ke telapak tangan kiri dengan jari saling terkait.
- e. Tangan kanan dan kiri saling menggenggam dan jari bertautan agar sabun mengenai kuku dan pangkal jari.
- f. Gosok ibu jari kiri dengan menggunakan tangan kanan dan sebaliknya.
- g. Gosokkan jari-jari tangan kanan yang terenggam di telapak tangan dan sebaliknya kemudian keringkan tangan.

Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah belum melakukan sosialisasi dan kampanye terkait kebiasaan baru di lingkungan sekolah, serta kurangnya pemahaman anak usia dini tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Solusi yang ditawarkan dari permasalahan tersebut dengan mengadakan program pengabdian masyarakat dengan membuat media edukasi berupa *leaflet* mengenai kebiasaan baru di lingkungan sekolah yang diberikan kepada wali murid. Adapun media edukasi disajikan dalam bentuk media cetak *leaflet*, yaitu merupakan media cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit dan berisikan materi-materi pembelajaran (Adila, 2017). Serupa dengan poster, unsur yang ada di dalam *leaflet* adalah berupa tulisan dan gambar. Solusi kedua yaitu membuat percobaan sederhana untuk anak usia dini sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak usia dini mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun.

METODE

Pemilihan mitra dilakukan dengan dasar mitra termasuk pihak yang terdampak pandemi, dan dalam proses adaptasi masa kebiasaan baru. Selain itu, mitra juga belum melakukan kampanye dan sosialisasi terkait protokol kesehatan dan adaptasi kebiasaan baru di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara daring dan tatap muka terbatas. Hal ini dilakukan berdasarkan diskusi dan kesepakatan yang dilakukan oleh tim dengan mitra. Koordinasi dan diskusi baik dengan tim pengabdian masyarakat maupun dengan mitra dilakukan dengan cara daring, yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Tatap muka dilakukan ketika tim menyerahkan media edukasi berupa *leaflet* kepada mitra. Hal ini dilakukan secara terbatas, yaitu dilakukan penyerahan kepada kepala sekolah mitra pengabdian.

Lokasi pengabdian masyarakat ini adalah di TKIT Baiturrahman, Prambanan, Klaten dengan peserta dari mitra diwakili oleh kepala sekolah yang kemudian diteruskan kepada seluruh pengajar dan wali murid di TKIT Baiturrahman, Prambanan, Klaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki luaran berupa pemahaman dan adanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada anak didik mitra. Berikut tabel jenis kegiatan dalam program ini:

Tabel 1. Jenis Kegiatan

No	Permasalahan	Jenis Kegiatan
1	Belum dilakukan sosialisasi dan kampanye terkait kebiasaan baru di lingkungan sekolah.	Membuat <i>leaflet</i> mengenai kebiasaan baru di lingkungan sekolah yang diberikan kepada wali murid.
2	Kurangnya pemahaman anak usia dini tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun.	Pengadaan peralatan percobaan sederhana dan petunjuk percobaan sederhana untuk memberikan edukasi pada anak usia dini tentang virus dan pentingnya mencuci tangan dengan sabun.

Pembuatan media edukasi akan dilakukan dengan komunikasi dua arah, dari tim pengabdian masyarakat dan masukan atau diskusi dengan mitra pengabdian. Hal ini dilakukan untuk dapat memperoleh tujuan bersama dan hasil yang maksimal. Media edukasi berupa *leaflet*, dicetak dan diberikan kepada mitra, untuk didistribusikan secara langsung kepada murid-murid (melalui wali murid) ketika penyerahan modul dan seragam menjelang tahun ajaran baru 2020-2021. *Leaflet* berisi materi singkat edukasi pada anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun, terutama di tengah pandemi seperti sekarang ini.



Gambar 3. Distribusi leaflet kebiasaan baru di lingkungan sekolah kepada wali murid



Gambar 4. Desain leaflet adaptasi kebiasaan baru

Selanjutnya, untuk dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan gambaran yang konkret pada anak usia dini, diberikan panduan percobaan sederhana yang dapat dilakukan baik di rumah masing-masing. Untuk membantu orang tua wali murid dalam mendampingi melakukan percobaan di rumah, tim pengabdian masyarakat membuat petunjuk percobaan yang diberikan bersama dengan perlengkapan percobaan tersebut. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam percobaan mudah didapatkan di rumah. Percobaan ini menggunakan *glitter* sebagai perumpamaan kuman dan bakteri yang menempel di tangan. *Glitter* tersebut akan menempel dengan mudah di jari yang belum dioles sabun. Berbeda hasilnya ketika jari yang dioles sabun, *glitter* akan menjauh dari jari dan tidak menempel. Hal ini diikuti dengan penjelasan betapa pentingnya mencuci tangan dengan sabun, yang dapat membuat bakteri dan virus tidak menempel di tangan.



Gambar 5. Petunjuk percobaan sederhana: *glitter* dan sabun

Percobaan tersebut dilakukan oleh para murid di rumah masing-masing dan didokumentasikan untuk dikirimkan kepada guru kelas masing-masing. Berikut beberapa dokumentasi percobaan sederhana yang dilakukan di rumah oleh para siswa TKIT Baiturrahman.



Gambar 6. Petunjuk percobaan sederhana: glitter dan sabun

Media edukasi yang dibuat, baik berupa *leaflet* dan panduan percobaan sederhana dibuat dalam dua versi, yaitu versi cetak dan versi digital untuk memudahkan mitra mendistribusikan kepada murid dan wali murid.

SIMPULAN

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Kampanye ini disambut baik oleh TKIT Baiturrahman sebagai mitra dalam program pengabdian masyarakat. TKIT Baiturrahman menyambut antusias dan aktif bertukar pandangan dengan tim pengabdian masyarakat.

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TKIT Baiturrahman yakni dapat melakukan kampanye kenormalan baru di lingkungan sekolah dengan pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak-anak. Membuat media edukasi berupa visualisasi atau gambar-gambar yang berwarna dan menarik perhatian anak-anak akan lebih mudah dipahami dan tersampaikan alih-alih hanya menggunakan tulisan dan berupa penyampaian secara verbal. Begitu juga mengenai pemahaman anak usia dini yang perlu diberikan contoh nyata mengenai manfaat dan pentingnya mencuci tangan dengan sabun, dapat dengan melakukan percobaan-percobaan sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal ini adalah (1) adanya keterbukaan dan inisiatif dari pihak mitra; (2) ketersediaan fasilitas mencuci tangan di lokasi mitra sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya SDM yang khusus membuat media edukasi seperti poster atau media lain dengan ilustrasi-ilustrasi yang menarik masih belum memadai.

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat menjadikan perilaku hidup sehat hingga menjadi kebiasaan baik. Hendaknya para guru dan orang tua dapat terus menerus mengingatkan dan memberikan contoh untuk menjalankan protokol kesehatan di lingkungan sekolah maupun di rumah sebagai teladan bagi anak-anak usia dini. Selain itu, peran orang tua sebagai wali murid sangat penting karena sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di rumah bersama orang tua/wali murid. Dibutuhkan konsistensi dan kerja sama untuk dapat membangun kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada anak usia dini. Selanjutnya, hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat menjadi acuan dalam kegiatan peningkatan pemahaman anak usia dini tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun melalui percobaan sederhana pada anak-anak usia dini ditempat lain.

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Universitas Amikom Yogyakarta, khususnya Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta yang telah memberikan pendanaan sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima juga kami sampaikan kepada TKIT Baiturrahman Prambanan, Klaten yang telah bersedia berpartisipasi sebagai mitra dan tempat pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tak lupa, kami juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, M. (2017). Pengaruh Penerapan Media Cetak Berbasis Leaflet terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 6 No.2 2017
- Novitasari, Yesi. Filtri, Heleni. dan Suharni. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* Vol.2 No.3
- Putsanra, Dipna Videlia. (2020, Oktober 18). Cara Cuci Tangan dengan 7 Langkah Menurut WHO untuk Cegah Corona. Terdapat dalam <https://tirto.id/cara-cuci-tangan-dengan-7-langkah-menurut-who-untuk-cegah-corona-eLyQ> diakses pada 29 Mei 2020
- Sandi, Elisabeth Diandra. (2020, November 20) Sekolah Ingin Belajar Tatap Muka? Taati 5 Protokol Kesehatan Ini. Terdapat dalam <https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/20/173642771/sekolah-ingin-belajar-tatap-muka-taati-5-protokol-kesehatan-ini?page=all> diakses pada 29 Januari 2022